

**PROFIL KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BIOLOGI FKIP UNIVERSITAS LANCANG KUNING
T.P 2016/2017**

Rikizaputra¹⁾ Raudhah Awal²⁾ Arlian Firda³⁾

¹Universitas Lancang Kuning

Email: kakandariki@gmail.com

²Universitas Lancang Kuning

Email: raudhahawal@gmail.com

³Universitas Lancang Kuning

Email: arlian_arai@unilak.ac.id

*Dosen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lancang Kuning

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kemandirian belajar mahasiswa program studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lancang Kuning T.P 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lancang Kuning. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey dengan menggunakan alat pengumpul data berupa angket. Sampel penelitian ditentukan dengan cara acak kelas. Analisis data dilakukan secara deskriptif persentase. Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka ditemukan bahwa kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau secara umum menunjukkan peningkatan dari semester 1 sampai semester 7. Rerata kemandirian belajar mahasiswa program studi Pendidikan Biologi yaitu 55,2% dengan kategori cukup. Inisiatif dalam belajar merupakan aspek kemandirian terbaik yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yaitu 55,2 %

Kata kunci : kemandirian, belajar, biologi

ABSTRACT: This research aims to understand independence learn students profile, Biology Education, at the FKIP Lancang Kuning University A.Y. 2016 / 2017. This research was carried out in Biology Education, FKIP, Lancang Kuning University. Research was quantitative descriptive research with survey method by using a data-collecting instruments in the form of the now. The research sample is determined by means of the random class. The data analysis done in a descriptive percentage. Based on the analysis of the data done then found that the independence of the student learning Biology Education in General showed an increase of first semester to seven semester. The average student's independence study Biology Education namely 55.2% by category is enough. Initiative in learning is the best standalone aspect which is owned by the Student Education Biologi 55.2%

keywords: independence, learning, biology

PENDAHULUAN

Undang undang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk

mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan yang mantap

dan mandiri serta memiliki rasa tanggungjawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Setiap mata kuliah di perguruan tinggi termasuk di program studi pendidikan biologi, dirancang pelaksanaannya agar dapat memenuhi tujuan hakiki pendidikan tersebut yang dijabarkan dalam capaian-capaian pembelajaran.

Pembelajaran yang selama ini berlangsung dianggap berhasil jika mahasiswa memperoleh nilai yang tinggi di atas ketentuan ketuntasan minimal yang ditetapkan. Hal ini tidak salah, namun perlu dipahami bahwa nilai tidak hanya *mark* tetapi juga meliputi *value*. *Mark* dan *value* merupakan hasil penting yang harus muncul secara seimbang setelah proses pendidikan dilaksanakan.

Prilaku mandiri merupakan bagian *value* yang penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa agar dapat mengikuti kemajuan zaman yang semakin pesat. Namun sayangnya, banyak yang beranggapan bahwa prestasi yang baik ditunjukkan dengan nilai (*mark*) yang tinggi, sehingga banyak oknum yang melakukan cara *instan* tanpa mepedulikan rasa tanggungjawab dalam mendapatkan prestasi tersebut.

Prilaku mandiri atau kemandirian merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena akan menentukan kualitas belajar seseorang yang akan berdampak pula pada hasil belajarnya. Hadipranata (2000)

mengungkapkan bahwa keluarga mempengaruhi kemandirian seseorang, selain itu, lingkungan belajar dalam hal ini kampus juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemandirian mahasiswa, sehingga semua proses pembelajaran mata kuliah program studi termasuk program studi pendidikan biologi memberikan pengaruh dalam membangun dan mengembangkan prilaku kemandirian tersebut.

Pembelajaran di program studi pendidikan biologi FKIP Universitas Lancang Kuning merupakan proses membangun pengetahuan melalui penginderaan, adaptasi dan abstraksi yang menuntut sikap disiplin, jujur, tekun, mandiri, dan tanggungjawab selama proses pembelajarannya. Kegiatan observasi dan eksperimen merupakan kegiatan penting dalam perkuliahan biologi yang dapat dijadikan sarana yang baik dalam membangun dan mengembangkan sikap kemandirian mahasiswa.

Dosen berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam mengembangkan kemandirian mahasiswa di kampus. Kemandirian mahasiswa berkaitan dengan bagaimana metode dosen dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada saat perkuliahan dilaksanakan. Eliot dan Jacobson dalam Marijan (2011) menyatakan bahwa kemandirian yang dimiliki oleh seseorang diwujudkan melalui kemampuannya dalam

mengambil keputusan, percaya diri, mampu berinteraksi dengan teman, terarah pada tujuan dan mampu mengendalikan diri. Mahasiswa yang mandiri akan mampu memotivasi dirinya untuk bertahan dengan kesulitan yang dihadapi dan dapat menerima kegagalan dengan pikiran yang rasional.

Rahadi (2008) menyatakan bahwa kemandirian dalam belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengatur sendiri kegiatan belajarnya atas inisiatifnya sendiri dengan penuh tanggungjawab. Sedangkan Dewan dan Dewan (2010) menyatakan bahwa kemandirian merupakan suatu perasaan otonom untuk menguasai dan mengendalikan tindakannya, serta usaha untuk mencoba sendiri sehingga bertanggungjawab atas keberhasilan dan kegagalannya sendiri.

Saat ini orang tua diberikan banyak pilihan jenis perguruan tinggi sebagai tempat menitipkan putra putrinya untuk menimba ilmu dan mengembangkan sikap positifnya agar menjadi manusia yang berkualitas. Tidak hanya perguruan tinggi negeri, tetapi banyak juga perguruan tinggi swasta. Kedua jenis perguruan tinggi ini tentunya memiliki tujuan yang baik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan mutu mahasiswanya.

Program studi pendidikan biologi FKIP Universitas Lancang Kuning merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Propinsi Riau yang pastinya

memiliki cara tersendiri dalam mendidik dan membelajarkan para mahasiswanya sehingga dapat menjadi manusia yang berguna.

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah profil kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lancang Kuning T.P 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lancang Kuning T.P 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan sesuatu kondisi apa adanya (Mc Millan dan Schumacher, 2001). Menurut Sukmadinata (2010), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Data yang terkumpul dianalisis dan diinterpretasikan, kemudian di deskripsikan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada subjek penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan november 2016 yang bertempat di

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP
Universitas Lancang Kuning

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2002). Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Prrogram Studi Pendidikan Biologi. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 1, semester 3 dan semester 5, masing-masing sebanyak satu kelas yang dipilih secara *random sampling*. Kelas IA berjumlah 29 mahasiswa, kelas IIIB 30 mahasiswa, kelas VC 18 mahasiswa dan kelas VIIB 24 mahasiswa, sehingga total responden mahasiswa yang digali tentang kemandirian belajarnya melalui pengisian angket berjumlah 98 mahasiswa.

Prosedur Penelitian

1. Menentukan permasalahan yang akan diteliti
2. Mengurus perizinan penelitian
3. Wawancara dengan guru terkait proses pembelajaran
4. Membuat instrumen penelitian
5. Penyebaran dan pengisian angket penelitian oleh sampel
6. Pengumpulan dokumen pembelajaran
7. Mewawancarai beberapa orang guru dan siswa
8. Analisis data
9. Pelaporan hasil penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol 4, No 2, Oktober 2017

Berdasarkan pengisian angket oleh mahasiswa, maka didapatkan data tentang kecenderungan kemandirian belajar mahasiswa. Data tersebut diperoleh dari perhitungan persentase pengisian angket yang dilanjutkan dengan pengkategorian. Berikut ini adalah tabel pengkategorian berdasarkan hasil persentase menurut Purwanto (1994).

Tabel 1. Kategorisasi Menurut Purwanto

Tingkat Penguasaan	Predikat
86-100%	Sangat baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
≤54%	Kurang sekali

Teknik Pengolahan Data

Data penelitian diolah dengan cara deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

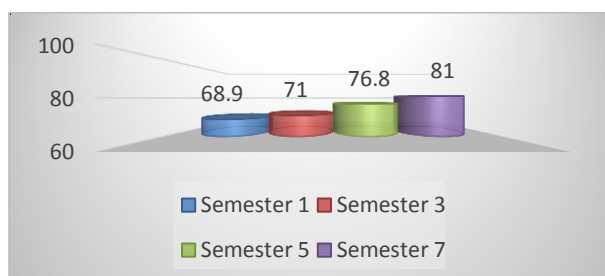
Berdasarkan angket yang diisi oleh mahasiswa, maka didapatkan data tentang kecenderungan kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi pada setiap angkatan. Data tersebut diperoleh dari perhitungan persentase pengisian angket yang dilanjutkan dengan pengkategorian.

Hasil pengolahan data menunjukkan kecenderungan kemandirian belajar mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 2. Kecenderungan Kemandirian Belajar Mahasiswa per Semester

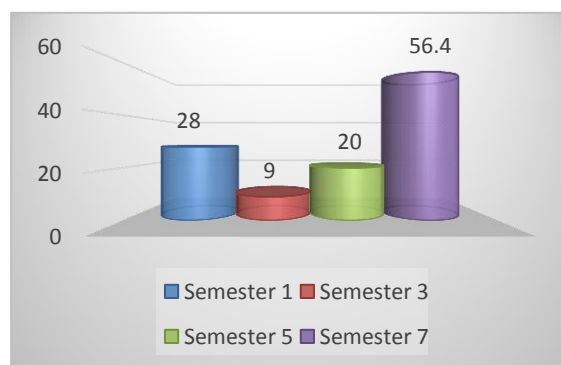
Smt	Indikator Kemandirian					
	Inisiatif dalam Belajar		Mengatur Sendiri Kegiatan Belajar		Mencoba Sendiri	
	%	Ktg	%	Ktg	%	Ktg
1	68,9	C	28	KS	46	C
3	71	C	9	KS	63	C
5	76,8	B	20	KS	67	C
7	81	B	56,4	C	76	B
Rerata	74,4	C	28,3	KS	63	C
Rerata	55,23					C

Pada Tabel 2 dapat kita ketahui beberapa indikator kemandirian belajar menunjukkan kategori yang sama, namun, jika kita perhatikan nilai persentasenya, indikator inisiatif dalam belajar dan indikator mencoba sendiri terlihat mengalami peningkatan persentase dari semester 1 sampai semester 7 dan pada indikator mengatur sendiri kegiatan belajar cenderung lebih dinamis. Diagram berikut ini menunjukkan dinamika kemandirian belajar mahasiswa biologi pada setiap semester



Gambar 1. Rerata kemandirian belajar pada indikator inisiatif belajar

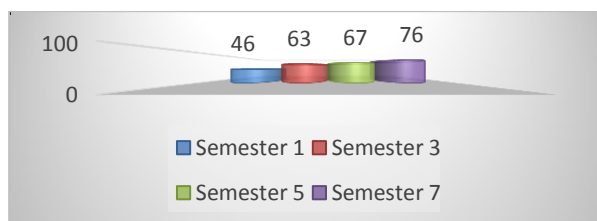
Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat kita ketahui bahwa kemandirian belajar mahasiswa biologi berdasarkan aspek inisiatif dalam belajar paling tinggi pada mahasiswa semester 7 dengan rerata 81 % berada pada kategori baik sedangkan inisiatif belajar paling rendah ada pada mahasiswa semester 1 dengan rerata 68,9% pada kategori cukup. Dari semester 1 sampai semester 7 menunjukkan inisiatif belajar yang meningkat.



Gambar 2. Rerata kemandirian belajar pada indikator mengatur sendiri kegiatan belajar

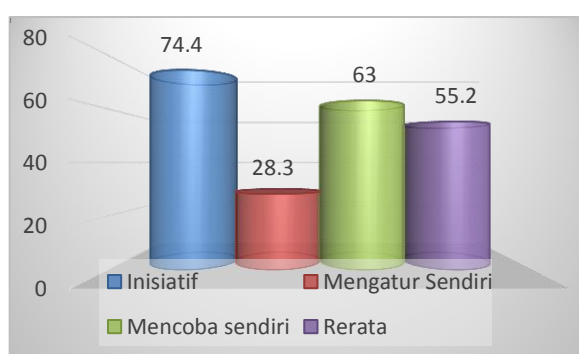
Pada Gambar 2 dapat dilihat, berdasarkan indikator pengaturan sendiri kegiatan belajar, mahasiswa semester 7 menunjukkan rerata persentase paling tinggi yaitu 56,4% dengan kategori cukup sedangkan rerata persentase terendah ada

pada mahasiswa semester 3 yaitu 9% dengan kategori kurang sekali



Gambar 3. Rerata kemandirian belajar pada indikator mencoba sendiri

Berdasarkan Gambar 3 di atas dapat kita perhatikan bahwa kemandirian belajar mahasiswa biologi berdasarkan aspek keinginan mencoba sendiri dalam belajar paling tinggi pada mahasiswa semester 7 dengan rerata 76 % berada pada kategori baik sedangkan keinginan mencoba sendiri paling rendah ada pada mahasiswa semester 1 dengan rerata 46% pada kategori cukup. Dari semester 1 sampai semester 7, kemandirian belajar mahasiswa bila dilihat dari indikator mencoba sendiri menunjukkan peningkatan.



Gambar 4. Rerata kemandirian belajar Mahasiswa

Pada Gambar 4 di atas dapat kita ketahui rerata kemandirian belajar mahasiswa pada setiap indikator yang diteliti.

Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol 4, No 2, Oktober 2017

Indikator inisiatif dalam belajar menunjukkan rerata persentase paling tinggi yaitu 74,4% kategori cukup, sedangkan rerata paling rendah pada indikator mengatur sendiri kegiatan belajar yaitu 28,3% kategori kurang sekali. Dan rerata kemandirian belajar mahasiswa pendidikan biologi berada pada kategori cukup dengan persentase 55,2%.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan ditemukan bahwa kemandirian belajar mahasiswa pada masing-masing indikator menunjukkan kategori yang beragam pada setiap semester. Tetapi bila dilihat dari rerata persentase, secara umum kemandirian belajar mahasiswa menunjukkan peningkatan dari semester 1 sampai semester 7 (Tabel 5.1). Peningkatan ini disebabkan karena semakin tinggi semester semakin banyak tugas perkuliahan yang harus diselesaikan mahasiswa. Tugas merupakan stimulus lingkungan luar yang dapat mendorong seseorang lebih mandiri. Brockett dan Hiemstra (2008) menyampaikan bahwa kemandirian dalam belajar merupakan suatu proses sepanjang hidup, yang tidak semata-mata langsung muncul dalam kehidupan pendidikan seseorang. Kemandirian belajar dapat diajarkan dan dilatihkan melalui tugas, pendidikan dapat memberikan otoritas dan tanggung jawab sebagai latihan kemandirian belajar mahasiswa.

Keadaan di program studi pendidikan biologi pada semester atas lebih memunculkan kegiatan-kegiatan praktikum dan penugasan mandiri dibandingkan pada semester awal, inilah yang melatih kemandirian belajar mahasiswa. Handayani (2012) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diberikan pada saat perkuliahan berpengaruh terhadap kemandirian belajar.

Dinamika yang terjadi pada indikator mengatur sendiri kegiatan belajar disebabkan oleh faktor lingkungan. Pada semester tiga, siswa dihadapkan pada situasi teman yang baru, karena di program studi pendidikan biologi kelas yang ada di semester tiga merupakan hasil acak ulang dari kelas semester satu, sehingga mahasiswa perlu menyesuaikan diri dengan teman teman yang baru. Anggraini (2015) menyatakan bahwa cara penyesuaian diri berhubungan erat dengan kemandirian seseorang, lingkungan baru bisa mengubah pola pengaturan diri dalam belajar tergantung kepercayaan diri yang dimiliki. Sejalan dengan itu, Hakim (2002) menyampaikan bahwa kepercayaan diri mendorong kemandirian seseorang.

Inisiatif dalam belajar merupakan indikator dengan rerata persentase paling tinggi yaitu 74,4 % dengan kategori cukup. Data tersebut dapat kita lihat pada Gambar 5.4. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi sudah memiliki modal untuk bisa belajar secara

mandiri, tetapi perlu stimulus-stimulus dari lingkungan yang dapat terus menumbuhkan sifat kemandirian tersebut. Waspada (2004) menyampaikan bahwa salah satu yang dapat melatih kemandirian seseorang adalah dengan memberinya tanggungjawab.

Rerata kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yaitu 55,2 %, angka ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa masih berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh kemandirian mengatur sendiri kegiatan belajar yang masih kurang, banyak hal terkait penyelesaian tugas kuliah yang mungkin masih banyak bergantung pada orang lain. Sikap tidak berani mencoba juga menjadi salah satu bagian yang harus dihilangkan karena dapat menghilangkan kepercayaan diri dalam belajar. Hakim (2002) menyatakan bahwa jika kepercayaan diri tidak ada maka kemandirian seseorang dalam berbuat sesuatu juga akan berkurang. kemandirian hidup menjadi modal dalam diri seseorang untuk memunculkan kemandirian belajar saat stimulus dari lingkungan datang.

Albert Bandura mengemukakan bahwa “manusia tidak didorong oleh kekuatan dari dalam dan juga tidak dipukul oleh stimulus lingkungan, tetapi fungsi psikologis diterangkan sebagai interaksi yang kontinu dan timbal balik dari determinan-determinan pribadi dan determinan-

determinan lingkungan (Bandura, dalam Dahar, 1996).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian belajar mahasiswa Proram Studi Pendidikan Biologi secara umum menunjukkan peningkatan dari semester satu sampai semester tujuh. Rerata kemandirian belajar mahasiswa Proram Studi Pendidikan Biologi yaitu 55,2 % dengan kategori cukup. Inisiatif dalam belajar merupakan aspek kemandirian terbaik yang dimiliki oleh mahasiswa Proram Studi Pendidikan Biologi yaitu 55,2 %

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa akan pentingnya sikap mandiri dalam kegiatan perkuliahan
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kurikulum dan memilih metode pembelajar dalam proses perkuliahan dalam rangka melatih kemandirian belajar mahasiswa
3. Bagi peneliti berikutnya agar memperjelas item yang akan digunakan dalam skala

penelitian. Dan menggunakan indikator-indikator lain yang lebih representatif

4. Perlu diteliti perbandingan kemandirian belajara mahasiswa perempuan dan laki-laki

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, T. (2009). *Teori Belajar*. [online]. Tersedia: [http://blogs.unpad.ac.id/teguhaditya/script-php/teori belajar](http://blogs.unpad.ac.id/teguhaditya/script-php/teori%20belajar). {14 September 2016}
- Anggraini E,N. (2014). Hubungan Kemandirian dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau Di Malang. E-Jurnal [online].
- Brockett, R. G., dan Hiemstra, R. (1991). *Self-Direction in Adult Learning: Perspective on Theory, Research, and Practice*. London and Ney York: Routledge.
- Dahar, R.W. (1996). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Dewan, S. dan Dewan, D. (2010). *Distance Education Teacher as a Leader: Learning from the Path Goal Leadership Theory*. Dalam MERLOT Journal of Online Learning and Teaching [Online], Vol 6 (3), 13 halaman. Tersedia: http://jolt.merlot.org/vol6no3/dewan_0910.pdf
- Hadipranata, A.F. (2000). *Peran Psikologi di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Pembina Fakultas Psikologi UGM
- Hakim, T. (2002). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Marijan, D. (2011). *The Canonization of Cultural Saints: France Preseren and*

- Jonas Hilgrímsson. *Slovene Studies* 33.3:153-170
- Marijan, D (2011). *Membentuk Guru Yang Berkualitas Dalam Kemandirian*. [Online]. Tersedia: <http://enewletterdisdik.wordpress.com/2011/03/01/membentuk-guru-yang-berkualitas-dalam-kemandirian/>
- Puwanto, N. (1994). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Rahadi, A. (2008). *Kemandirian Belajar Siswa SMP Terbuka*. [Online]. Tersedia: <http://aristorahadi.wordpress.com/2008/03/31/kemandirian-belajar-siswa-smp-terbuka>
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susilawati, D. (2009). *Upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa pada matematika kelas X SMAN 1 Gamping dengan menggunakan lembar kerja siswa*. Skripsi UNY: Tidak diterbitkan
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kita dan Proses Menuju Sukses*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat
- Huang, Hui-Ling dan Radant, James. 2009. *Chinese Phonotactic Patterns and the Pronunciation Difficulties of Mandarin-Speaking EFL Learners*. Dikutip dari *Asian EFL Journal*; Vol. 11, Issue. 4; 148-168
- Hughes, Arthur. 2003. *Testing for Language Teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lorimer, Christina. 2010. *Error Analysis 2: Simple past tense*. ENG 653. San Francisco State University
- Pillai, Stefanie dan Jayapalan, Kamalashne. 2010. *The Teaching of Pronunciation in Malaysia: State of the Art or No State at All?*. Dikutip dari *Transformations in English Language Education Proceedings of the 19th MELTA International Conference*.
- Yiing, Ivy Kho Chiann. 2011. *An Analysis of Pronunciation Errors in English of Six UTAR Chinese Studies Undergraduates*. Petaling jaya: Universiti Tunku Abdul Rahman.